

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN

Dicky Arisudhana¹, Ravindra Safitra Hidayat², Yugi Setyarko³, Agus Sriyanto⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

e-mail : dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

e-mail : ravindra.safitra@budiluhur.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

e-mail : yugi.setyarko@budiluhur.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

e-mail : agus.sriyanto@budiluhur.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 03 February 2024

Received in revised form 15 February 2024

Accepted 10 March 2024

Available online 31 Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to determine and test the influence of several financial ratios, namely liquidity, leverage, sales growth and debt maturity on financial performance. This type of research is quantitative research that uses secondary data sourced from the website www.idx.co.id. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2018-2022. The sampling technique used a purposive sampling method and a total sample of 44 companies was obtained. The analysis method in this research uses a multiple linear regression test with the research results showing that the current ratio and sales growth have a significant effect in a positive direction on financial performance, while leverage and debt maturity have a significant effect in a negative direction on financial performance.

Keywords: Current Ratio, Sales Growth, Leverage, Debt Maturity, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh beberapa rasio keuangan yaitu *current ratio*, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *debt maturity* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder bersumber dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018-2022. Adapun teknik penentuan sampelnya menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan sedangkan *leverage* dan *debt maturity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: current ratio, pertumbuhan penjualan, leverage, debt maturity, dan kinerja keuangan

Received 03 February, 2024; Revised 15 February, 2024; Accepted 10 March, 2024

1. PENDAHULUAN

Sejalan pada tumbuhnya ekonomi dan pembangunan yang ditandai dengan kemajuan iklim yang menglobal perusahaan termotivasi untuk selalu berupaya agar dapat memiliki keunggulan daya saing. Dalam keadaan persaingan usaha yang sedemikian tinggi mengharuskan perusahaan memperbaiki kinerjanya agar supaya mereka dapat *survive* dan dapat mencapai tujuannya dalam situasi apapun. Dapat dipastikan bahwa setiap perusahaan dibangun tentunya mempunyai arah dan tujuan. Tujuan perusahaan menjual saham di pasar modal semata-mata tidak saja dimaksudkan untuk mencapai struktur keuangan yang optimal namun yang lebih penting lagi adalah untuk mempertinggi nilai perusahaan dengan harapan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada investor, manajer dan karyawannya sehingga perusahaan mampu menaikkan *image* yang positif terhadap para pelaku pasar. Guna mencapai harapan dan tujuan itu pimpinan perusahaan dipaksa untuk melakukan pengelolaan strategi sehingga terwujudkan optimasi nilai perusahaan. Optimasi itu hanya dapat diraih apabila pimpinan perusahaan melakukan fungsi pengelolaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaannya.

Sepanjang tahun 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi faktor utama pendongkrak indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman berhasil menorehkan penguatan hingga 100,05% sehingga kondisi ini memberikan penguatan terhadap naiknya harga saham perusahaan sektor manufaktur. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diprosikan pada sejumlah faktor antara lain melalui *return on asset* (ROA) karena *return on asset* (ROA) menggambarkan cerminan efektivitas penggunaan aset dalam upaya perusahaan meraih keuntungan yang maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *return on asset* (ROA) perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sangat dinamis dapat dikaitkan juga dengan naik turunnya *current ratio*, *leverage*, *sales growth* dan *debt maturity*. Hal pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang baik dapat mempertinggi tingkat likuiditas perusahaan dan hal ini akan memperkuat keuangan perusahaan guna mendanai kegiatan operasionalnya khususnya dalam pelunasan utang jangka pendek dan keadaan ini menggambarkan bahwa kenaikan atau penurunan tingkat likuiditas akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (H. S. Lestari, 2021). Hal kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan mampu memberikan gambaran kepada para investor terkait dengan posisi perusahaan dalam industry (Rousilita Suhendah, 2020). Karena ketika penjualan meningkat maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat dan hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Dan dengan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap naiknya harga saham perusahaan. Dan demikian sebaliknya, turunnya pertumbuhan penjualan perusahaan akan memberikan dampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan dimata investor yang kemudian berefek pada turunnya harga saham perusahaan. Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rousilita Suhendah, 2020 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat penggunaan utang perusahaan dalam memaksimalkan asetnya. Semakin besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar tingkat utang dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Apabila rasio *leverage* perusahaan menunjukkan angka yang relatif tinggi berarti bahwa pendanaan eksternal melalui utang yang semakin banyak akan berakibat pada sulitnya perusahaan untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal melalui pinjaman karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan tidak mampu memberikan jaminan untuk menutupi utangnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasti et al., 2022 yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal keempat yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *debt maturity*. Komposisi *debt maturity* merupakan komposisi jangka waktu jatuh tempo utang jangka pendek dan utang jangka panjang harus dapat dipertimbangkan secara tepat oleh pimpinan perusahaan. Ketidakseimbangan komposisi itu akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Damarjati & Fuad, 2018 yang mengemukakan bahwa *debt maturity* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak bertindak sebagai pemilik usaha mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan (*principal*) kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen (Erlangga & Hakim, 2022). Dalam penelitian ini pemilik perusahaan atau para pemegang saham perusahaan dianggap bertindak sebagai prinsipal dan manajer

perusahaan bertindak sebagai agen. Pemilik perusahaan memberikan kewenangan penuh kepada manajer perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan seoptimal mungkin dengan maksud dan tujuan untuk memperbesar dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau sinyal menunjukkan kepada investor mengenai bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan (Widati & Sindiyanti, 2020). Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan mampu memberikan gambaran tentang keadaan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan serta dimanfaatkan oleh pengguna informasi sebagai alat analisis guna mengetahui kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Bagi para investor informasi-informasi atau sinyal yang diperolehnya tersebut digunakan oleh mereka sebagai patokan dalam menentukan keputusan investasinya di dalam perusahaan. Menurut Morris & Morris (1987), *signaling theory* (teori sinyal) mengasumsikan adanya *asymetric information* antara manajer dengan investor atau calon investor (Suwaldiman & Mastuti, 2020). Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan kepada pihak eksternal merupakan upaya untuk mengurangi dampak dari *asymetric information*. Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan berperan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika persepsi investor positif terhadap sinyal atau informasi laporan keuangan, maka mereka akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Apabila sinyal yang diterima calon investor merupakan sinyal negatif maka mereka akan memutuskan untuk tidak menanamkan modalnya di perusahaan terkait dan investor yang sudah menanamkan modalnya dapat menjual kembali sahamnya sehingga harga saham akan mengalami penurunan dan nilai perusahaan juga akan semakin turun.

Trade Off Theory

Teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat suatu perusahaan mampu bersaing dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah rasio *leverage* yang kuat yang dimiliki perusahaan artinya terdapat keseimbangan yang optimal antara penggunaan jumlah utang dengan modal sendiri. Teori ini juga menjelaskan mengenai seberapa banyak jumlah utang perusahaan dan banyaknya jumlah ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam modalnya maka akan membayar pajak lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan utang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara langsung karena pembiayaan hanya dengan mengandalkan penggunaan utang akan memiliki resiko yang kurang menguntungkan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dalam setiap utang akan terdapat bunga yang harus dibayar dan setiap keuntungan perusahaan yang diperoleh dikontribusikan guna membayar bunga. Tentu hal ini tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan memiliki hirarki atau tingkatan sumber dana yang paling disukai. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal yaitu internal financing (laba ditahan) dan external financing (utang/obligasi dan saham). Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan) daripada pendanaan eksternal. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai langkah terakhir. Penerbitan obligasi dipilih karena menimbulkan biaya lebih rendah dibandingkan penerbitan saham baru. Selain itu, pengumuman penerbitan saham baru diyakini dapat dipandang negatif oleh investor sehingga akan menurunkan harga saham. Pecking order theory menekankan permasalahan informasi asimetri. Manajer tahu lebih banyak mengenai profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan investor luar. Investor mungkin tidak dapat mengetahui nilai sebenarnya dari harga saham biasa yang baru diterbitkan sehingga enggan untuk membelinya. Investor mngkhawatirkan harga saham baru itu ternyata terlalu tinggi/overpriced (Brealey et al., 2007:25). Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru tingkat utangnya rendah, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Perusahaan yang memiliki *financial slack* (dana yang dibangkitkan secara internal) yang cukup tidak perlu menerbitkan *risk debt* atau saham untuk mendanai proyek-proyek barunya sehingga masalah asimetri informasi tidak akan muncul. *Pecking order theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh leverage keuangan dengan proksi *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara melihat dan

memprediksikan apakah manajemen perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dan disamping itu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan juga memiliki peranan penting khususnya bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Likuiditas dan *current ratio*

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar dan melunasi semua utang jangka pendeknya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dianggap oleh investor bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik sehingga keadaan ini akan memberikan sinyal positif bagi investor dan memotivasi mereka menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Di saat menjalankan sebuah bisnis setiap perusahaan wajib membayar kewajiban lancar yang berupa utang jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya digunakan *current ratio*. Dengan *current ratio* maka kondisi dan posisi likuiditas perusahaan yang sebagai salah satu gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat dapat diketahui investor di satu atau di beberapa periode.

Leverage

Rasio leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan memperoleh sumber dana dari utang atau pinjaman mampu mempengaruhi naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Salah satu tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan laba yang maksimal perusahaan memiliki kemampuan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target keuntungan atau laba yang telah ditetapkan. Profitabilitas merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang diukur melalui efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya perusahaan guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Oleh sebab itu profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dan memperoleh laba di setiap periodenya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor yang berefek pada naiknya harga saham perusahaan. Perolehan laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan investor bahwa perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan pada periode sebelumnya ke periode selanjutnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi jumlah dan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Yuliani, 2021).

Debt Maturity

Debt maturity adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memilih dan menentukan jangka waktu atau lamanya pinjaman atau utang. Terdapat dua alternatif yang dapat ditentukan untuk memilih jangka waktu atau lamanya pinjaman atau utang yaitu *long term debt* (utang jangka panjang) atau *short term debt* (utang jangka pendek). Perbedaan dari *long term debt* dan *short term debt* terletak pada periode jatuh tempo utang atau pinjaman. *Long term debt* adalah jenis utang yang jangka jatuh temponya lebih dari satu tahun sedangkan *short term debt* adalah jenis utang yang jangka waktu jatuh temponya kurang dari satu tahun. Apabila kebutuhan penggunaan pendanaan dari utang jangka pendek lebih banyak dibandingkan dengan utang jangka panjang maka perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek dan begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Mardaningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan motivasi kepada investor menanamkan tambahan dana investasi ke dalam perusahaan. Dengan tambahan dana investasi maka sumberdaya perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin meningkat dengan keadaan ini maka akan memberikan pengaruh terhadap naiknya kinerja keuangan perusahaan. Namun sebaliknya apabila semakin rendah *current ratio* maka semakin menunjukkan ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

H1: *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan akan mendapatkan tingkat resiko keuangan yang cukup tinggi apabila perusahaan diharuskan menanggung pembayaran bunga pinjaman dengan jumlah yang besar namun apabila dana yang diperoleh dari pinjaman tersebut dapat dipergunakan secara efisien dan efektif misalnya dengan membeli aset-aset produktif dan memperbesar jangkauan bisnis perusahaan maka hal tersebut dapat memberikan peluang bagi perusahaan mengurangi tingkat resiko keuangan itu karena semua aset produktif yang ada dapat digunakan memperbesar hasil pendapatan usaha perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi mengindikasikan adanya ketergantungan perusahaan pada utang dalam membiayai perolehan dan penggunaan aset. Keadaan ini mengakibatkan jumlah pendapatan usaha perusahaan akan cenderung turun dan berpotensi menyebabkan gagal bayar terhadap pinjaman yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Hasti et al., 2022) menunjukkan bahwa *leverage (debt to asset ratio)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan atas hasil usaha. Perusahaan dengan penjualan yang relatif konsisten dapat memiliki arus kas yang relatif stabil dan keadaan ini dapat memungkinkan perusahaan mampu beroperasi secara maksimal dalam upayanya mendapatkan tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba usaha yang tinggi. Pertumbuhan perolehan pendapatan dan laba usaha akan berimplikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fara Zumrotul Mufalichah, 2022 yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Debt Maturity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Debt maturity termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penyesuaian terhadap waktu antara *debt maturity* dan aset dianggap sebagai hal yang terpenting dalam memilih untuk menerbitkan utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Berdasarkan pandangan teori keagenan penentuan maturity utang yang pendek dapat menurunkan konflik keagenan. Penggunaan utang jangka pendek mengharuskan manajer perusahaan secara periodik menyampaikan informasi kepada investor dalam upaya untuk melakukan evaluasi terhadap return dan risiko sehingga investor akan menilai kembali utang ketika jatuh tempo berdasarkan informasi terbaru yang diperolehnya. Pendekatan ini akan mengurangi resiko yang terkait dengan masalah substitusi aset dan masalah *underinvestment*. Mempersingkat *debt maturity* akan mengurangi masalah *underinvestment* sehingga perusahaan tetap dapat memanfaatkan seluruh kesempatan investasi yang dimilikinya tanpa dibatasi oleh kewajiban memenuhi hak-hak kreditor. Kewajiban kepada kreditor akan menurunkan laba atas investasi karena risiko likuiditas yang ditimbulkan oleh *debt maturity* dan semakin pendeknya *debt maturity* akan diikuti dengan membaiknya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat hasil penelitian Damarjati & Fuad, 2018 yang mengemukakan bahwa *debt maturity* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Debt maturity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif menggunakan data historis berbentuk data runtut waktu atau *time series*. Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X1), leverage (X2), pertumbuhan penjualan (X3), dan *debt maturity* (X4) sebagai variabel independen serta kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) diukur dengan menggunakan angka *return on asset* (ROA). Dan variabel independen yaitu *current ratio* (CR) diprosikan menggunakan perbandingan aset lancar dengan utang lancar, variabel leverage (X2) diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), variabel pertumbuhan penjualan (X3) menggunakan perhitungan perubahan penjualan tahun terakhir dengan penjualan tahun sebelumnya dan variabel *debt maturity* (X4) menggunakan rasio perbandingan antara jumlah utang jangka pendek dengan jumlah keseluruhan utang.

Untuk mendapatkan data penelitian yang berbentuk data sekunder penulis melakukan prosedur teknik pengumpulan data melalui kunjungan di website www.idx.co.id, dan berasal dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Metode analisis yang pertama dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan guna merangkum dan menjelaskan data penelitian yang telah dihimpun pada sampel yang diobservasikan serta mendeskripsikan secara kuantitatif untuk variabel independen dan variabel dependen. Metode analisis kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Analisis linier berganda dipakai dalam mengukur kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Objek penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang telah di audit oleh akuntan publik sektor yang diteliti yaitu perusahaan sub sektor *food and beverages* dengan tahun pengamatan 2018 – 2022 serta data lainnya yang terkait dengan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia di tahun pengamatan 2018-2022. Penarikan sampel oleh peneliti dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Melalui metode *purposive sampling* sampel ditentukan sesuai dengan kriterianya yaitu perusahaan sub sektor *food and beverages* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga tahun 2022 yang memiliki laporan keuangan lengkap dengan menggunakan mata uang Rupiah. Berdasarkan penarikan sampel dengan kriteria itu diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Ketepatan Model (Goodness of Fit Model) Dengan Uji F

Dari hasil pengujian di penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 22,650 dan nilai sig. atau nilai *prob. f* adalah senilai 0,000^a, kemudian untuk mengetahui bahwa model regresi layak atau tidak pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara angka F_{hitung} dengan angka F_{tabel} . Nilai dari F_{tabel} dapat diperoleh pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,42. Karena angka F_{hitung} bernilai 22,650 yang menunjukkan lebih besar daripada angka F_{tabel} yang bernilai 2,42 dan dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi ketepatan kelayakan model.

Tabel 1 : Uji Ketepatan Model (Uji F)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	3191,318	4	797,829	22,650	.000 ^a
Residual	6058,635	172	35,225		
Total	9249,953	176			

Dependent Variabel : ROA

b. Predictors : (Constant), CR, DAR, SG, DM

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Berdasarkan uji signifikansi variabel dengan menggunakan uji t di model regresi linear berganda pada model regresi diperoleh hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel;

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,364	3,058		,773	,441
Current Ratio (CR) (X1)	2,050	,612	,302	3,352	,001
Debt To Asset Ratio (DAR) (X2)	-9,445	3,577	-,244	-2,640	,009
Pertumbuhan Penjualan (SG) (X3)	,074	,025	,184	2,965	,003
Debt Maturity(X4)	-4,360	1,903	-,147	-2,291	,023

a. Dependent Variable: ROA

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil uji hipotesis (uji t) H1 menggambarkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai t hitung 3,352 dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,65376 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* (CR) perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi dan demikian sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen perusahaan selaku agen diberikan kewenangan untuk membuat kebijakan manajemen likuiditas yang tujuannya agar manajemen mampu untuk mengatur posisi likuiditas yang optimal. Tingginya tingkat *current ratio* menandakan bahwa tingkat likuiditas mengalami kenaikan sehingga memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga dengan kelebihan aset lancar perusahaan bisa

menghindari atau mengurangi jumlah beban bunga pinjaman jangka pendeknya (Krisnandi et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnandi et al., 2019 yang membuktikan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis H2 (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio (DAR)* adalah 2,640 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,65376 dan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang diproksikan dengan DAR suatu perusahaan maka menjadikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang semakin rendah dan semakin tinggi *leverage* dengan proksi DAR suatu perusahaan maka menjadikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang semakin rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *leverage* diakibatkan oleh utang perusahaan yang juga tinggi sehingga perusahaan memiliki potensi tingkat kebangkrutan yang tinggi dan hal ini dinilai buruk oleh investor yang berujung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu *leverage* yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan. Disamping itu apabila perusahaan mempunyai utang yang tinggi maka akan mengurangi jumlah perolehan laba bersih (*net income*) akibat dari membayar beban keuangan dari utang sehingga akan mengakibatkan penurunan profit yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damarjati & Fuad, 2018 yang mengemukakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H3 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel pertumbuhan penjualan adalah 2,965 lebih besar dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,65376 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal dan demikian sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik berarti perusahaan tersebut mampu beroperasi dengan kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani, 2021 yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis (uji t) H4 menunjukkan bahwa nilai t hitung dalam interaksinya antara variabel *debt to maturity* dengan variabel kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 2,291 lebih besar dengan arah negatif dari angka t-tabel sebagai tolok ukurnya sebesar 1,65376 dan nilai signifikansinya sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *debt to maturity* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai t hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peran variabel *debt to maturity* memiliki hubungan yang tidak searah artinya *debt to maturity* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah berlawanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa apabila *debt to maturity* semakin tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan dan demikian sebaliknya. Semakin tinggi *short term debt ratio* dalam *debt to maturity* maka semakin tinggi utang yang harus dibiayai oleh perusahaan dalam jangka waktu yang pendek sehingga penggunaan dana guna pemenuhan pembiayaan terhadap kebutuhan *short term debt ratio* yang tinggi itu dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Datun & Indrati, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *current ratio (CR)*, *leverage (DAR)*, pertumbuhan penjualan dan *debt to maturity* mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan tingkat rasio likuiditas (CR), rasio *leverage (DAR)*, pertumbuhan penjualan dan *debt to maturity* akan memberikan dampak terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan (ROA) sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan *current ratio (CR)*, *leverage (DAR)*, pertumbuhan penjualan dan *debt to maturity* agar kinerja keuangan perusahaan mencerminkan keadaan yang dapat mempertinggi nilai perusahaan dan memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar yang tidak terbatas hanya pada perusahaan sektor food and beverages saja dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang dan menambah jumlah variabel independen baru serta variabel selain variabel independen sehingga diharapkan penelitian berikutnya akan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Karlina Dwi, and Victoria Ari Palma Akadiati. 2021. "Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Karlina." *Jurnal Untidar* (November 2019): 278–86.
- Damarjati, A., & Fuad. (2018). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–12.
- Datun, F. W., & Indrati, M. (2022). Pengaruh leverage, debt maturity, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2136–2146. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2725>
- Desi, Matry, and Dicky Arisudhana. 2020. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 153.
- Erlangga, R., & Hakim, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Financial Distress. *Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 110–128.
- Fara Zumrotul Mufalichah, I. N. (n.d.). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mufalichah%2C+F.+Z.%2C+%26+Nu+rhayati%2C+L.+%282022%29.+Pengaruh+Likuiditas%2C+Leverage%2C+Aktivitas%2C+Ukuran+P+erusahaan+dan+Sales+Growth+terhadap+Profitabilitas+pada+Perusahaan+Manufaktur+yang+terdaftar+di+Bursa+Efek+Indonesia+periode+2018-2020&btnG=
- H. S. Lestari, R. D. D. N. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Dari Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 433. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.800>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hilmi, Nadharatul aini. 2022. "Pengaruh Debt Maturity , Leverage , Kebijakan Dividen Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021." *Jurnal akuntansi Malikussaleh* 1(1): 292–306.
- Ilham Dermawan Rusmiati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, and Dewi Rachmania. 2022. "Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4(4): 41–55.
- kismanah, imas. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Ro) Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Dan Real Estate Di Indonesia." *Jurnal of Accounting Science and Technology* 1(1): 7586.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 111–123.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 47–53. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>
- Muttaqin, Muhammad Faizal, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2023. "Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja." *Diponegoro journal of accounting* 12(1): 1–12.
- Pratama, Bayu et al. 2022. "The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 2(1): 91–98.
- Ramli, Dian. 2022. "Pengaruh Sales Growth , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020." 6: 722–34.
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Ridha, Ainul, Intan Novia Astuti, and Ferdi Nazirun Sijabat. 2021. "Debt Maturity , Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." 12(2).

- Suwaldiman, & Mastuti, M. A. (2020). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi. *Prosiding Festival Riset Akuntansi 2020 "The Role of Accounting Profession to Improve Good Governance in the Era of New Normal"*, 229–241.
- Widati, L. W., & Sindiyanti. (2020). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. In T. D. Hastuti (Ed.), *Prosiding Festival Riset Akuntansi 2020 "The role of accounting profession to improve good governance in the era of new normal"* (pp. 90–102). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Aprilianti, Karlina Dwi, and Victoria Ari Palma Akadiati. 2021. "Pengaruh DebtMaturity, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Karlina." *Jurnal Untidar* (November 2019): 278–86.
- Desi, Matry, and Dicky Arisudhana. 2020. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2): 153.
- Hilmi, Nadharatul aini. 2022. "Pengaruh Debt Maturity , Leverage , Kebijakan Dividen Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021." *Jurnal akuntansi Malikussaleh* 1(1): 292–306.
- Ilham Dermawan Rusmiati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, and Dewi Rachmania. 2022. "Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4(4): 41–55.
- kismanah, imas. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Dan Real Estate Di Indonesia." *Jurnal of Accounting Science and Technology* 1(1): 7586.
- Muttaqin, Muhammad Faizal, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2023. "Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja." *Diponegoro journal of accounting* 12(1): 1–12.
- Pratama, Bayu et al. 2022. "The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 2(1): 91–98.
- Ramli, Dian. 2022. "Pengaruh Sales Growth , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020." 6: 722–34.
- Ridha, Ainul, Intan Novia Astuti, and Ferdi Nazirun Sijabat. 2021. "Debt Maturity , Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." 12(2).
- Zanetty, Viola, and David Efendi. 2022. "Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(2): 1–17.